

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada peserta didik sejumlah satuan kelas yang dilaksanakan di kelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi bimbingan konseling dalam jalur pendidikan formal.¹ Ahmad Juntika berpendapat bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengarah kepada tugas perkembangan seluruh peserta didik.² Menurut Makhriyah dan Wiryo Nuryono berpendapat bahwa bimbingan klasikal merupakan sebuah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada peserta didik secara berkelompok di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling atau seorang konselor.³

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang dijadikan alternatif pendekatan layanan dasar dan layanan peminatan serta perencanaan individual dalam bagian program layanan bimbingan. Bimbingan klasikal ini ditujukan untuk seluruh peserta didik yang dalam rangka pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan. Layanan yang diberikan masih bersifat global yang dialami oleh banyak siswa dan tidak menyangkut masalah pribadi atau yang bersifat privasi.⁴

Sejalan dengan hal tersebut maka kegiatan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik secara langsung dan diharapkan bisa

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (2016) ,67

² Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)

³ Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 94.

⁴ Yohanes. *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion)*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), 39.

memberikan pertolongan kepada peserta didik yang ikut berperan aktif secara kreatif dalam menjalankan layanan yang diberikan oleh seorang guru BK atau konselor. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan klasikal adalah proses pemberian bantuan layanan bimbingan yang diberikan dari seorang guru BK atau konselor terhadap peserta didik atau konseli yang dilaksanakan di dalam kelas dan membahas permasalahan global yang dihadapi oleh peserta didik.

a. Tujuan Bimbingan Klasikal

Menurut Tohirin bimbingan klasikal memiliki tujuan agar setiap individu yang diberikan layanan mampu menjalankan interaksi sosial secara optimal dengan lingkungan sekitarnya. Bimbingan klasikal sosial yang diberikan bertujuan sebagai pertolongan terhadap peserta didik agar beradaptasi dengan baik dan selaras dengan lingkungan sosialnya.⁵

Menurut Siwabesy dan Hastuti berpendapat bahwa bimbingan klasikal dilaksanakan sebagai bentuk pertolongan kepada peserta didik untuk bisa mencapai tugas-tugas perkembangan diantaranya aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.⁶ Tujuan bimbingan klasikal tersebut sejalan dengan pernyataan Makhrifah dan Wiryo Naryono yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk memunculkan kegiatan layanan yang bisa memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki atau memenuhi tugas-tugas perkembangan agar peserta didik dapat memenuhi target pendidikan secara optimal.⁷

Secara umum tujuan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu seorang guru BK atau konselor agar dapat memberikan pertolongan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman diri, menolong siswa dalam mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan dan perilaku,

⁵ Dhea, Febrita. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), 14.

⁶ Yohanes, *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning Untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion)*, 40.

⁷ Yohanes, *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning Untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion)*, 40.

menolong siswa untuk meningkatkan pribadi, sosial, belajar dan karir serta membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya secara baik. Beberapa pendapat menurut tokoh peneliti diatas dapat menarik kesimpulan bahwasanya bimbingan klasikal memiliki tujuan agar setiap individu yang diberikan layanan dapat memberikan arahan terhadap kehidupannya sendiri dan memiliki pandangan sendiri.

b. Fungsi Bimbingan Klasikal

Menurut Sukardi dan Kusumawati fungsi layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :⁸

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam rangka mengenali dirinya sendiri guna dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara optimal.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan fungsi bimbingan yang dapat mencegah dan menghindarkan peserta didik dari segala macam permasalahan yang akan timbul dan memunculkan hambatan dan kerugian pada proses pengembangan peserta didik.

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan dalam bimbingan klasikal bertujuan agar dapat membuat terselesaikannya permasalahan sosial yang dihadapi atau dirasakan oleh peserta didik.

4) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan yang diperlukan dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka meningkatkan diri peserta didik secara lebih aktif dan berkelanjutan. Fungsi bimbingan ini dinilai lebih aktif dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya.

c. Prinsip Bimbingan Klasikal

Prinsip merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan pedoman dalam melakukan sesuatu. Dalam bimbingan konseling prinsip ini diharapkan dapat dipegang teguh oleh

⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling* (2017), 17-19.

seorang konselor agar pemberian layanan dapat berjalan efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Adapun prinsip-prinsip dalam layanan bimbingan klasikal dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Bimbingan dan konseling sebagai proses individualisasi dimana peserta didik dianggap sebagai individu unik. Bimbingan ini ditujukan agar peserta didik mampu menjadi individu yang komplit.
- 2) Bimbingan dan konseling berfokus pada nilai yang positif, sehingga layanan bimbingan dapat membentuk sudut pandang serta nilai-nilai positif dalam setiap diri individu dan lingkungannya.
- 3) Bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah. Guru bimbingan dan konseling mampu mengkoordinasikan program layanan dengan pihak sekolah lain.
- 4) Bimbingan klasikal ditujukan untuk seluruh peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diperoleh dari hasil *need assesment*.
- 5) Bimbingan klasikal dilaksanakan sesuai budaya indonesia. Interaksi dalam bimbingan disesuaikan dengan nilai-nilai pada setiap daerah
- 6) Bimbingan klasikal bersifat fleksibel, adaptif serta memerlukan tindak lanjut kedepannya
- 7) Adanya dinamika kelompok dalam bimbingan klasikal sebagai pembantu dalam mencapai tujuan layanan bimbingan.
- 8) Bimbingan klasikal mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai keselarasan hidup yang optimal serta keseimbangan sebagai makhluk individual dan sosial dalam lingkungannya.
- 9) Adanya tahap evaluasi pada akhir program layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk menganalisis keberhasilan layanan yang diberikan serta dapat mengembangkan program selanjutnya.

d. Teknik Bimbingan Klasikal

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang diberikan didalam kelas sebagian besar kegiatan berupa penyampaian informasi, tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok- kelompok kecil sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam keberlangsungan bimbingan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, maka seorang guru

bimbingan konseling atau konselor diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menggunakan teknik serta metode yang benar dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun beberapa metode atau teknik yang bisa dilakukan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal sebagai berikut:

1) Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi dalam bimbingan konseling biasa disebut ceramah. Pemberian informasi ini merupakan kegiatan penyampaian informasi dari seseorang terhadap sejumlah kelompok pendengar dan dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Ada juga disampaikan dengan berbagai macam alat penunjang seperti papan bimbingan, majalan, selebaran, film dan lainnya.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan interaksi antar anggota kelompok dalam membahas tema tertentu atau meningkatkan kemampuan tertentu secara berkelompok dalam rangka mengungkapkan permasalahan, ide maupun saran. Ada juga pengertian lain bahwa diskusi kelompok merupakan sebuah wacana yang disusun oleh dua orang atau lebih guna dapat menyelesaikan permasalahan dan memperjelas suatu masalah.

3) *Role Playing* (Permainan Peran)

Pada tahap ini merupakan tahap permainan peran. Barnnett mengungkapkan bahwa permainan peran merupakan sebuah media belajar yang berguna untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh individu atau peserta didik dengan cara memerankan suatu kondisi individu yang berbeda dengan situasi pada kenyataannya. Menurut Barnnett terdapat dua permainan peranan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

(a) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan permainan peran yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul dalam pergaulan antar individu. Sosiodrama memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan sosial yang dialami serta dapat mengembangkan

efektivitas interaksi sosial yang tengah dialami.⁹

(b) Psikodrama

Psikodrama merupakan permainan peran yang bertujuan untuk individu atau peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri, dapat memperoleh konsep atas dirinya sendiri dan dapat mengungkapkan kebutuhan serta respon terhadap tekanan yang terjadi dalam dirinya.

4) *Homeroom* (Penciptaan Suasana Kekeluargaan)

Homeroom merupakan teknik yang dilaksanakan secara berkelompok dan terjadi diluar jam pelajaran dengan suasana kekeluargaan. Hal yang menjadi fokus pada teknik ini adalah adanya suasana kekeluargaan yang nyaman dan damai sehingga dapat menimbulkan rasa aman pada setiap diri individu untuk leluasa menyampaikan permasalahan yang tidak dapat disampaikan saat jam pelajaran.

e. **Tahapan dalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal**

Ada juga tahapan yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan bimbingan klasikal menurut Tohirin sebagai berikut :¹⁰

1) Pendahuluan

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor mampu mengenali kondisi terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya kegiatan bimbingan klasikal. Guru bimbingan dan konseling atau konselor diharapkan mampu mencairkan suasana dengan menyapa terlebih dahulu peserta didik atau konseli

2) Tahap Inti

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor mampu menjelaskan materi yang diberikan pada peserta didik secara runtut, sehingga seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menguasai keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik.

⁹ Tim Penyusunan Panduan BK Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas dan Menengah Kejuruan. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (2016), 70.

¹⁰ Dhea, Febrita. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu*, 14.

3) Tahap Penutup

Dalam tahap penutup atau pengakhiran dari bimbingan klasikal, seorang guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan sesi tanya jawab kepada peserta didik. Hal ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh materi pemahaman yang dapat ditangkap peserta didik yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian evaluasi kegiatan yang disusul dengan menutup kegiatan layanan.

2. Manajemen Waktu

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan.¹¹ Keberhasilan manajemen merupakan sebuah akibat dari kemampuan individu dalam memimpin. Berbanding dengan hal tersebut, kegagalan manajemen diakibatkan oleh ketidakmampuan individu dalam memimpin.

George R. Terry dan Leslie W. Rue mengemukakan bahwa proses memimpin atau mengarahkan orang atau kelompok untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi yang selaras dengan suatu kerangka kerja dikenal sebagai manajemen. Manajemen tidak bisa digambarkan secara nyata tetapi bisa diperhatikan dari hasil yang ditimbulkan “output”, kepuasan manusiawi dan hasil produksi serta jasa yang lebih baik.¹² Manajemen waktu merupakan pengaturan serta perencanaan manajemen sumber daya dan mengandalkan analisis tindakan. Tidak hanya mengetahui pengendalian masalah waktu yang dihadapi tetapi juga bisa memakainya secara efektif dan efisien disertai penyebabnya. Di lain sisi, Harold Koontz dan Cyril O’Donnel menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.¹³ Dari pemaparan para tokoh tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan untuk

¹¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002), 5.

¹² George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Priciples of Management*, terj. G.A Ticoalu (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000), 1.

¹³ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2-3.

merencanakan, menjadwalkan, dan menjalankan tugas dengan memakai sistem yang terkendali untuk mencapai tujuan dikenal sebagai manajemen.

Waktu merupakan komoditi yang sangat berharga dan sesuatu yang dirasa kurang terus menerus. Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu harus berketat dalam berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut tidak lepas dari adanya peran waktu. Individu dikatakan sukses jika dalam perencanaan dan kegiatan mampu mencapai tujuannya. Individu tidak mungkin menambah waktu yang tersedia. Salah satu yang dapat individu lakukan adalah dengan mengelola kebutuhannya sendiri.¹⁴ Dari pemaparan tersebut mengenai manajemen dan waktu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen waktu adalah suatu usaha yang meliputi perencanaan, menjadwalkan, dan menjalankan tugas dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak terbuang secara percuma dalam rangka untuk mengubah kehidupan individu dan membantu dalam meraih tujuan yang diinginkan.

a. Aspek Manajemen Waktu

Ada sejumlah aspek dalam manajemen waktu. Canfield menuturkan bahwa ada sejumlah aspek dalam manajemen waktu yang memuat hal, yakni:¹⁵

- 1) Perencanaan
Pada tahap perencanaan, individu dituntut untuk menetapkan pilihannya dan didorong tekad untuk merampungkan pekerjaannya.
- 2) Menetapkan prioritas (skala prioritas)
Pada tahap ini individu bisa menentukan skala prioritas berlandaskan hal yang harus didahulukan untuk dikerjakan
- 3) Melakukan delegasi
Delegasi maknanya menyerahkan tugas pada orang lain dengan tepat untuk bisa merampungkan pekerjaan secara bertanggung jawab, sehingga terjadi efisiensi waktu.

¹⁴ James Manktelow, *Manage Your Time: Raih Keberhasilan Anda Dengan Mengelola Waktu Anda*, (Surabaya: Liris, 2006), 2-3.

¹⁵ Nurhayati, M.Pd. dkk., *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022), 60.

4) Disiplin diri

Disiplin diri diperlukan agar individu fokus pada pekerjaannya sendiri tanpa terpengaruh oleh aspek lain yang menjadi penghambat dalam merampungkan tugas.

Sean Covey mengungkapkan bahwa prioritas perencanaan waktu bisa ditetapkan memakai kuadran waktu. Istilah "penting" dan "mendesak" adalah dua komponen utama kuadran waktu:¹⁶

- 1) Penting, merupakan unsur yang memuat segala kegiatan yang berkontribusi dan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.
- 2) Mendesak, merupakan hal-hal yang menuntut peserta didik untuk dilakukan sekarang.

Manajemen waktu dibutuhkan agar tiap-tiap individu bisa menentukan skala prioritas pelaksanaan kegiatan. Aktivitas yang mendesak dan penting diberi peringkat tertinggi pada skala prioritas, diikuti oleh aktivitas yang tidak mendesak dan tidak penting, aktivitas yang penting dan tidak mendesak, dan aktivitas yang mendesak dan tidak terlalu penting.

1) Mendesak dan Penting

Tipe kegiatan ini harus diutamakan dan tidak bisa ditunda pada lain waktu. Individu dalam kelompok ini memiliki visi misi dan prioritas dalam hidupnya secara jelas. Contohnya, mengerjakan PR yang harus dikumpulkan besok.

2) Tidak Mendesak dan Penting

Tipe kegiatan ini bisa memakai waktu produktif untuk merampungkan pekerjaannya. Individu dalam tipe ini terbiasa membuat jadwal pekerjaan secara cermat. Individu mengerjakan pekerjaan penting terlebih dahulu dan merampungkan sisanya kemudian. Contohnya, belajar sesuai jadwal.

3) Mendesak dan Tidak Penting

Tipe kegiatan ini biasanya termasuk kedalam pekerjaan yang tidak penting tetapi terpaksa harus dilakukan sekarang. Contohnya, menemani teman berbelanja.

¹⁶ Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2001), 7

4) Tidak Penting dan Tidak Mendesak

Tipe dalam kegiatan ini biasanya dilakukan sesudah pekerjaan yang penting sudah selesai dilakukan. Tipe kegiatan ini jika dilakukan secara berlebihan akan berdampak tidak baik pada individu yang melakukannya. Contohnya, menonton televisi.

b. Strategi Manajemen Waktu

Dalam mengelola manajemen waktu ada sejumlah strategi yang bisa diterapkan oleh individu yakni:¹⁷

- 1) Membuat daftar kegiatan yang akan dilakukan. Daftar ini sebagai acuan skala prioritas pekerjaan yang akan dilakukan terlebih dahulu selaras dengan tingkat kepentingannya.
- 2) Melakukan kegiatan selaras dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini dapat menjadikan waktu lebih efektif sehingga waktu tidak terbuang dengan sia-sia.
- 3) Menentukan waktu optimal untuk melakukan pekerjaan. Hal ini untuk mengacu mengerjakan suatu pekerjaan secara maksimal.
- 4) Pengorganisasian. Individu bisa memilih dan mengatur waktu serta tempat untuk mengerjakan tugas selaras dengan ketentuan. Hal ini untuk meminimalisir gangguan dari pihak lain.
- 5) Pendelegasian atau penyerahan tugas pada orang lain. Hal ini dilakukan jika dirasa suatu tugas bukan termasuk ranah yang bisa dikerjakan mandiri.
- 6) Membedakan antara “segera” dan “penting”

c. Manfaat Manajemen Waktu

Ada juga manfaat yang bisa kita peroleh dengan memanfaatkan waktu dengan baik yakni:

- 1) Lebih produktif dan bersemangat

Jika individu dirasa sibuk dan sulit mengatur waktu, maka dengan menentukan planning, pekerjaan akan menjadi terarah. Planning yang sudah ditentukan dalam satu hari sebagai panduan dalam menjalankan tugas agar lebih produktif sehingga bisa menghindari overtime. Hal ini akan memicu semangat saat melakukan suatu pekerjaan.

¹⁷ Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja Yang Sangat Efektif*, 8.

2) Tidak gampang lelah

Jika tidak memiliki manajemen waktu yang baik, maka tubuh akan menerima banyak tekanan dari sejumlah deadline yang sudah menanti didepan dengan mengirim signal stress, emosi, uring-uringan dan jatuh sakit. Sehingga kita harus mempunyai manajemen waktu yang baik agar mempunyai urutan prioritas pengerjaan tugas yang selaras dengan kondisi tubuh.

3) Lebih santai dan memiliki waktu luang

Dalam manajemen waktu yang dikelola dengan baik, kita bisa mengatur waktu yang efisien dalam artian mempunyai deadline yang lebih sedikit, terhindar dari buru-buru dan kepanikan. Sehubungan dengan hal itu, dengan konsep waktu yang baik, maka kita akan mendapatkan waktu luang yang lebih untuk diri sendiri yang sebelumnya sulit didapatkan.

4) Dapat merampungkan lebih banyak pekerjaan

Dengan manajemen waktu yang baik maka kita bisa menjalankan prioritas kerja dan bisa membedakan tugas mana yang penting dan mana yang kurang penting sehingga bisa ditunda. Hal itu menghindari adanya membuang-buang waktu dan menunda-nunda pekerjaan.

5) Hubungan dengan orang lain tetap terjalin dengan baik

Menerapkan manajemen waktu dalam aktivitas sehari-hari merupakan salah satu cara mencegah badtime. Dengan berjumpa dan menjalin aktivitas dengan orang lain akan merefresh pikiran yang lebih positif dan bahagia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel judul peneltian ini, yakni:

1. Penelitian Aprinawati yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung” Progam studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Tahun 2019. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Persamaan dalam studi ini adalah sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaan dalam studi ini adalah menggunakan metode *one group pretest-posttest* dan di lain sisi, penelitian Aprinawati menggunakan metode *experimental control*

- group design* untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri peserta didik.¹⁸
2. Jurnal Khusnul Maghfiroh, Widayati Lestari, Wahidin, “Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kontrol Diri (Studi Eksperimen Pada Siswa MTs Al-Uswah Bergas Semarang)”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis psikologi islam untuk meningkatkan kontrol diri siswa di MTs Al-Uswah Bergas. Berlandaskan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan dimana hasil rerata sebelumnya 86,97 atau dalam presentase 58% yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis psikoterapi islam memperoleh nilai rata-rata 127,1 atau dalam presentase 85% yang artinya masuk kedalam kategori tinggi. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil uji simple paired T-test yang memperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa alternatif diterima. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen, tetapi perbedaanya pada penelitian ini dikaitkan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik dan di lain sisi, jurnal Khusnul Maghfiroh, dkk. Bermaksud untuk mengetahui efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan kontrol diri.¹⁹
 3. Jurnal Kenanga Lestari yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Mendo Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan layanan bimbingan klasikal, peserta didik pada kategori rendah yaitu 0 peserta didik (0%), kategori sedang 16 peserta didik (89%) dan kategori tinggi 2 peserta didik (11%) serta didukung

¹⁸ Aprinawati. *Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun 2019*

¹⁹ Khusnul Maghfiroh dkk., “Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kontrol Diri (Studi Eksperimen pada Siswa MTs Al-Uswah Bergas Semarang), vol. 2, (2022), <https://doi.org/10.28918/jousip.vi2il.688>

nilai rerata *pretest* 105 dan *posttest* 119 sehingga pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Tetapi perbedaannya pada penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest design* sedangkan penelitian Kenanga Lestari menggunakan metode *quasi eksperimental design*.²⁰

4. Jurnal Herga Melka Afriana, Elni Yakub, Khairiyah Khadijah yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Tambang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa sebelum diberikan bimbingan klasikal berada pada kategori rendah dan sesudah diberikan bimbingan klasikal berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Tetapi perbedaannya pada penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest design* sedangkan penelitian Herga Melka dkk. menggunakan metode *quasi eksperimental design*.²¹

C. Kerangka Berpikir

Manajemen waktu yang dikelola dengan baik merupakan aspek yang berfungsi penting untuk peserta didik agar bisa memanfaatkan waktu secara efisien sehingga bisa mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Peserta didik dengan manajemen waktu yang baik dalam proses belajarnya akan dengan gampang memahami dirinya sendiri sehingga dalam belajar ia akan lebih teratur dan menguasai konsep yang diinginkan. Jika peserta didik sudah menguasai konsep maka ia akan memiliki peluang lebih untuk bisa mencapai target dalam hasil belajarnya. Manajemen waktu yang rendah mengakibatkan sejumlah problematika yang bisa berakibat pada peserta didik sebab kurangnya aktualisasi potensi yang dimiliki. Problematika yang timbul akibat kurangnya manajemen waktu yang berjalan kurang baik seperti cemas, emosi, hati tidak tenang, ragu-

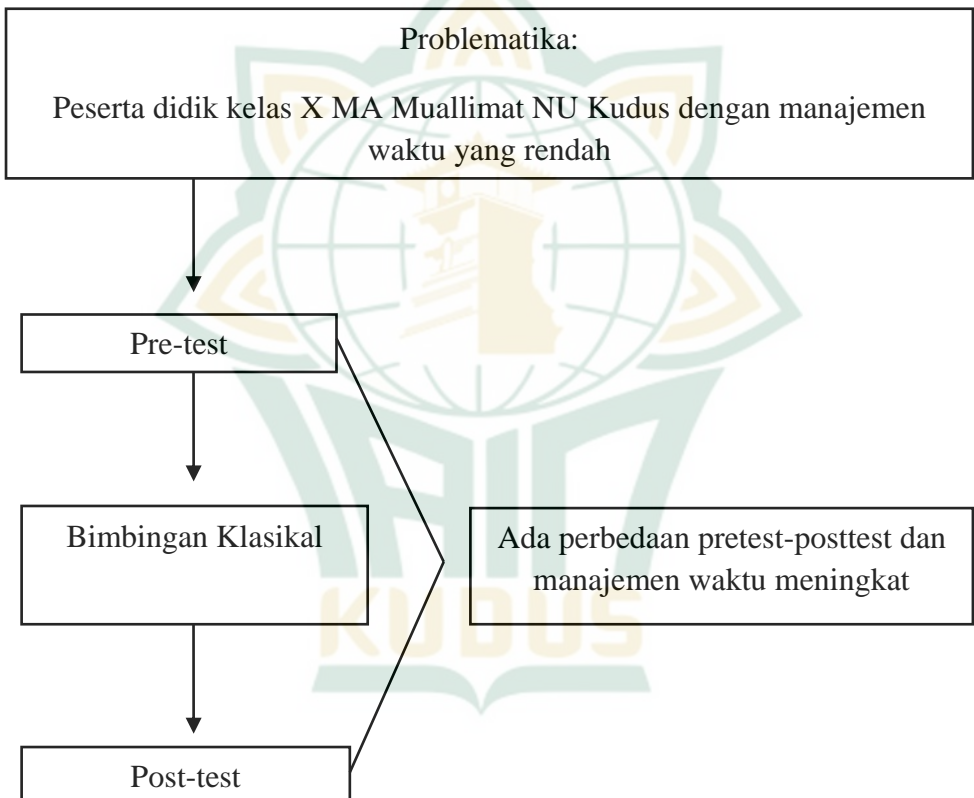
²⁰ Kenanga Lestari “Pengaruh Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, no.1, vol.4, (2013), <https://doi.org/10.32923/ijoc.v4i1.3584>

²¹ Herga Melka Afriana dkk., “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Tambang”, no.4, vol.4, (2022), <https://doi.org/10.31004/jpd.v4i4.5329>

ragu bahkan tidak yakin dengan kemampuannya, bisa menghambat peserta didik dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas X yang termasuk kategori rendah merupakan kerangka berpikir yang dipakai dalam studi ini. Diharapkan sesudah perlakuan, peserta didik akan lebih sadar akan nilai waktu, dan menerima perlakuan akan meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa kelas X. Berlandaskan alur kerangka berfikir bisa digambarkan, yakni:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dari gambar 2.1 menggambarkan adanya perbedaan dalam hasil *pretest* dan *posttest* layanan bimbingan klasikal pada peserta didik. Dalam pemberian layanan konseling, peneliti memakai bimbingan klasikal secara *real* (nyata) dalam memberikan bantuan pada peserta didik. Semua tanggung jawab dibebankan ke peserta didik agar memahami dan memiliki kesadaran manajemen waktu dengan baik. Untuk menilai keadaan manajemen waktu siswa sebelum menerima perlakuan, peneliti memberikan *pretest* dalam

bentuk angket. Di lain sisi, peneliti memberikan *posttest* sesudah perlakuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap manajemen waktu peserta didik. Jika ada perbedaan, maka bimbingan klasikal dianggap berpengaruh pada manajemen waktu peserta didik kelas X di MA Muallimat NU Kudus. Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait waktu pada individu agar bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga manusia itu bukan termasuk kedalam golongan yang celaka dan merugi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya memuat pendapat dan alasan singkat dari suatu problematika tetapi belum dilandaskan atas realita observasional dimana penelitian itu dilakukan. Hipotesis ini ditujukan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bermaksud untuk menguji.

Hipotesis dalam studi ini yaitu bimbingan klasikal dengan surah al-ashr dapat meningkatkan manajemen waktu peserta didik di MA Muallimat NU Kudus. Ada juga kebenarannya akan dibuktikan dengan penelitian di sekolah. Berlandaskan masalah itu, maka hipotesis dalam studi ini adalah:

- Ha : Adanya pengaruh bimbingan klasikal terhadap pada manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus
- Ho : Tidak adanya pengaruh bimbingan klasikal terhadap manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus.